



Gambar di atas adalah pesawat jenis Boeing 777-300ER Garuda Indonesia dengan logo SkyTeam yang tergambar lebih besar dari pada logo Garuda sendiri. Apakah pesawat ini milik bersama aliansi SkyTeam? Bukan, ini adalah pesawat Garuda dengan registrasi PK-GII yang dioperasikan untuk melayani penerbangan jarak jauh dan internasional. Logo SkyTeam telah menjadi *brand image* bergengsi atas bentuk pelayanan dari maskapai yang memiliki prestasi keselamatan baik dan terbaik serta kinerja lainnya seperti OTP (on time performance) dan kemajuan TI (teknologi informasi).

*SkyTeam is the alliance dedicated to providing passengers with a more seamless travel experience at every step of their journey. Our member airlines work together across an extensive global network to welcome 437 million customers each year on more than 10,770 daily flights to 1,050 destinations in 166 countries.*

Misi SkyTeam dengan 19 anggotanya berkomitmen untuk mendukung perjalanan pelanggan dengan memberikan pelayanan penerbangan paling selamat, aman dan lancar dibandingkan aliansi maskapai penerbangan global mana pun. Setiap maskapai penerbangan yang ingin menjadi anggota SkyTeam harus terlebih dahulu memenuhi serangkaian persyaratan keanggotaan yang ketat untuk memastikan masuknya mereka ke dalam aliansi dengan memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan maskapai penerbangan anggota yang sudah ada. Persyaratan menjadi anggota aliansi ini meliputi beragam elemen penting seperti faktor keselamatan dan keamanan, jangkauan dan konektivitas jaringan, Teknologi Informasi, tanggung jawab sosial perusahaan, dan komitmen untuk memberikan

pelayanan bagi perjalanan pelanggan yang lancar. Sebelum sebuah maskapai penerbangan diterima oleh SkyTeam, tim auditor ahli dari seluruh anggota SkyTeam melakukan pengujian menyeluruh memastikan persyaratan keanggotaan telah terpenuhi.

SkyTeam didirikan Juni 2000 untuk memberikan pelayanan yang lebih lancar kepada penumpang di setiap tujuan perjalanan mereka. Anggota maskapai penerbangan SkyTeam bekerja sama saling mendukung di seluruh jaringan global yang luas untuk melayani 437 juta pelanggan setiap tahun di lebih dari 10.770 penerbangan setiap hari ke 1.050 tujuan di 166 negara (2023). Anggota aliansi ini terdiri dari 19 maskapai dari 17 negara.



Apa hubungan aliansi maskapai dengan keselamatan? Aliansi menggabungkan maskapai dari beberapa negara membentuk maskapai dengan tingkat standar keselamatan yang tinggi. Diyakini bahwa faktor keselamatan adalah persyaratan yang utama untuk dapat diterima bergabung dalam kelompok bergengsi ini. Auditor keselamatan dari perwakilan semua maskapai anggota akan menjadi pemeriksa sebagai penentu apakah dapat diterima atau tidaknya sebuah maskapai menjadi anggota. Berbagi pengalaman keselamatan menjadi tugas utama diantara maskapai anggota. Garuda Indonesia sebagai *flag carrier* Indonesia menjadi anggota aliansi ini sejak 5 Maret 2014. Ini merupakan satu bukti tidak terbantahkan bahwa penerbangan adalah jenis bisnis yang padat dengan *safety standards* dan Garuda Indonesia memiliki persyaratan itu.

Dalam Undang-Undang No 1/2009 Tentang Penerbangan disebutkan keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Maskapai SkyTeam harus memenuhi syarat keselamatan yang ketat antara lain adalah bagi armada pesawat udara yang akan dioperasikannya dengan memenuhi syarat melalui pengujian kelaikudaraan dan kualifikasi pilot serta awak pesawat lainnya sebagaimana yang dilakukan oleh tim penilai dari Aliansi SkyTeam.

Dengan menjadi anggota aliansi ini menunjukkan bahwa Garuda sebagai maskapai milik pemerintah di Indonesia memenuhi standar keselamatan yang baik di dunia. Prestasi yang dimiliki dalam kurun waktu yang cukup lama (2014-2023), telah menjadi kebanggaan bangsa.



Pada prinsipnya semua otoritas di dunia berusaha mewujudkan keselamatan maskapai yang menjadi tanggungjawabnya dengan standar ICAO. Namun banyak negara melalui otoritasnya masing-masing seperti EASA, CAA atau FAA berusaha untuk meningkatkan lagi keselamatan maskapainya melalui regulasi yang lebih ketat lagi. EASA dengan regulasi pelarangan terbang memasuki wilayah ruang udara Eropa (*EU Blacklists*), pernah dialami oleh Indonesia (sejak 2007). Setelah beberapa tahun bekerja keras memperbaiki standar keselamatannya akhirnya Indonesia berhasil lolos keluar dari kelompok maskapai yang dilarang terbang ke Eropa, diawali kelompok I antara lain maskapai Garuda. Komisioner Uni Eropa Urusan Transportasi, Violeta Bulc, dalam siaran persnya mengatakan bahwa Daftar Keselamatan Penerbangan Uni Eropa adalah salah satu instrumen, agar keselamatan penerbangan terus dijaga pada tingkat standar tinggi.

Melalui siaran pers tertanggal 14 Juni 2018, secara resmi Uni Eropa telah mengeluarkan Indonesia dari EU *Flight Safety List*. (*EU Blacklists*) Ini berarti semua maskapai penerbangan Indonesia ( $\pm$  60 maskapai dan operator) telah dapat terbang ke Uni Eropa. Sebagaimana diketahui, Uni Eropa telah menerapkan larangan terbang terhadap seluruh maskapai penerbangan Indonesia sejak tahun 2007 lalu, karena berbagai kekurangan dalam pemenuhan aturan keselamatan penerbangan.

FAA (*Federal Aviation Administration*), otoritas penerbangan sipil dari Amerika juga pernah membatasi bahkan tidak mengizinkan penerbangan Garuda masuk ruang udara Amerika sebelum lolos program pengujian yang disebut IASA. Program Penilaian Keselamatan Penerbangan Internasional (IASA) didirikan oleh Federal Aviation Administration (FAA) untuk menentukan apakah pengawasan negara lain terhadap maskapai penerbangannya yang beroperasi, atau berupaya beroperasi, ke AS, atau berbagi kode (*code share*) dengan penerbangan AS, mematuhi dengan standar keselamatan. Garuda juga lolos dalam penilaian ini dengan mendapatkan Category 1 IASA, sehingga maskapai pembawa bendera ini menjadi satu-satunya maskapai dari Indonesia yang diperkenankan memasuki wilayah udara Amerika. Salah satu bentuk pengakuan dari FAA terkini adalah ketika pesawat yang dioperasikan Garuda dengan mempergunakan registrasi sipil Indonesia (PK) untuk kunjungan resmi kenegaraan ke Amerika diizinkan mendarat di Joint Base Andrews (JBA), Washington DC pada Minggu 12/11/2023. Kejadian ini sejatinya memiliki arti bahwa FAA mengizinkan pesawat milik Garuda tersebut memasuki ruang udara Amerika setelah lulus uji keselamatan berdasarkan program IASA. Joint Base Andrews adalah bandar udara militer bersama antara US Air Force dan US Navy. Beberapa kelompok atau asosiasi maskapai lainnya di dunia pun melakukan hal yang sama terhadap standar keselamatan, seperti audit Aliansi Oneworld, Star Alliance dan audit IATA (IATA Operational Safety Audit = IOSA).

Hasil audit keselamatan dari ICAO (terhadap *contracting states*), IATA dan beberapa otoritas terkemuka tersebut di atas, kemudian dijadikan parameter untuk melakukan pemeringkatan oleh beberapa website independen, salah satunya yang terkenal adalah *airlineratings.com* dari Australia. Situs ini mempublikasikan melalui website resminya, ratusan maskapai dengan rentang nilai terburuk sampai terbaik. Nilai baik sampai terbaik berada direntang 5 bintang sampai 7 bintang. Sebagai contoh, XIAMENAIR sebagai maskapai anggota SkyTeam dari Tiongkok walau bukan sebagai *flag carrier of China* namun berhasil memiliki nilai 7 bintang yang berarti terbaik, dan Tarom sebagai *flag carrier* dari Rumania juga memiliki nilai 7 bintang. Garuda bersama Air France dari Prancis berada

diposisi baik dengan 5 bintang. Nilai ini bisa berkembang dari baik (5) menjadi lebih baik (6) atau terbaik (7) tergantung peningkatan prestasi keselamatannya. Demikian juga sebaliknya, akan menurun apabila mengalami kecelakaan fatal.

Jadi, apabila ada maskapai yang “menyendiri” atau berkelompok dan bergabung hanya dengan kelompoknya sendiri (sister company atau anak perusahaannya) berarti hanya teruji sebatas otoritas dari negara yang memberikan izin beroperasinya saja, dan hasil penilaian ini belum cukup teruji untuk pengakuan global atau dunia. Pengakuan dunia adalah sebuah hasil pengujian yang lebih baik karena akan diaudit dan kemudian diakui oleh otoritas dari banyak negara.

Ironisnya, di negeri sendiri, di pasar dalam negeri, Garuda tidak lagi menjadi *leading air carrier*. Beberapa tahun silam Garuda pernah menjadi andalan bangsa dalam melakukan penerbangan yang menjadi pedoman bagi maskapai lain di Indonesia. Bangsa di negeri ini pernah menikmati bahwa Garuda menjadi pemimpin pangsa pasar dan kemudian dalam perjalanan sejarahnya berbagi dengan maskapai anak perusahaannya dan swasta lainnya. Faktor keselamatan adalah sebuah keniscayaan sebagai indikator awal saat memilih sebuah maskapai.

Semoga pencerahan ini membawa manfaat bagi Anda dalam memilih maskapai yang berkategori baik atau terbaik keselamatannya. Memilih secara cerdas sebuah maskapai yang akan Anda gunakan, selama masih ada pilihan, harus dimulai dari prestasi keselamatannya. Itu adalah keputusan yang terbaik. Demikian ketatnya tradisi budaya menjaga keselamatan di penerbangan sipil, menjadikan jenis transportasi ini diakui yang paling selamat. Selamat menikmati penerbangan yang selamat bangsaku. (AM)

===== Selesai =====

**Sumber: Wikipedia English Version, IASA FAA, EASA, IATA dan SkyTeam Alliance.**

EASA: The European Union Aviation Safety Agency = Badan Keselamatan Penerbangan Sipil Uni Eropa

CAA : Civil Aviation Authority di Indonesia Direktorat Jenderal Perhubungan Udara

Sister Company: Induk perusahaan dari Holding Company

IATA : The International Air Transport Association (IATA)